

HUBUNGAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN SUNGAI KUNJANG

Andi Achmad

LAIN Samarinda, Indonesia

Email: aachmad91@yahoo.com

Abstract

The background of this research with low level of knowledge and understanding of students in the subjects taught in the educational unit. it is caused by a large load of the subjects taught, the number of core competencies and basic competencies are mastered, the lack of teaching materials used reference and instructional media use is considered monotonous. Therefore, the education unit is expected to have a strategy to deal with the issues involved, so that the learning process in educational units to run well so that student learning outcomes can be achieved to the fullest. One of them is the development of teaching materials and media learning. The purpose of this study to determine the relationship of the development of teaching materials and media with the results of student learning in Public Elementary Schools District Sungai Kunjang. This research is a quantitative study with associative approach. The number of respondents in this research is 160 students, this selection using quota sampling technique and proportional random sampling. The technique of data analysis in this research is using correlation test and t-test. The results of this research is there is a positive and significant relationship between the development of teaching materials and media with the results of student learning in Islamic Religious Education in Public Elementary Schools District Sungai Kunjang.

Keyword: Development of Teaching Materials, Media Learning, The Results/Values of Student Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran yang diajarkan dalam satuan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya beban mata pelajaran yang diajarkan, banyaknya kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikuasai, kurangnya referensi bahan ajar yang digunakan dan penggunaan media pembelajaran yang dianggap monoton. Oleh karena itu satuan pendidikan diharapkan mempunyai strategi untuk menghadapi permasalahan yang terjadi, agar proses pembelajaran di satuan pendidikan dapat berjalan dengan baik sehingga hasil belajar siswa bisa tercapai secara maksimal. Salah satunya yaitu dengan pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Kunjang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 160 siswa, pemilihan ini menggunakan teknik kuota sampling dan proportional random sampling. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji korelasi dan uji t. Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu Ada hubungan positif dan signifikan antara pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Kunjang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi ganda sebesar 0.419. Kemudian interpretasikan pada tabel interval dengan hasil berhubungan cukup.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Media Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu sumber daya manusia di Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.¹ Dan ditegaskan pula dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.*²

Demi mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan berakhlak mulia maka diadakanlah sarana yang mendidik dan mengembangkan potensi manusia secara sistematis dan terencana yaitu satuan pendidikan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Berfungsi sebagai tempat pembentukan peserta didik yang diarahkan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran yang telah tersusun sistematis, efektif dan efisien.

Fenomena dunia pendidikan saat ini, satuan pendidikan dianggap belum sepenuhnya membentuk peserta didik sesuai dengan tujuan satuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kenyataan ini dibuktikan dengan rendahnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran yang diajarkan dalam satuan pendidikan. hal ini disebabkan oleh banyaknya beban mata pelajaran yang diajarkan, banyaknya kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikuasai, kurangnya referensi bahan ajar yang digunakan dan penggunaan media pembelajaran yang dianggap monoton. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Namin AB Ibnu Solihin menyatakan bahwa:

“Setidaknya ada empat permasalahan pendidikan yang dihadapi di Indonesia. Dari empat permasalahan diantaranya yaitu masalah guru. Menurut dia, guru merupakan ujung tombak pendidikan. Tetapi, saat ini guru minim mendapatkan pelatihan yang aplikatif dan berkualitas. “Guru banyak yang masih mengajar pakai cara zaman dahulu, padahal sekarang sudah zaman digital. Ditambah siswa yang dihadapinya lahir di zaman digital. Praktik mengajar seperti ini

¹ Tim Editorial, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 872.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 1

*kebanyakan terjadi di sekolah-sekolah negeri. Bahkan, kepala sekolahnya sendiri banyak yang usinya tua, dan sudah hampir pensiun,” tuturnya. Selanjutnya yaitu masalah buku teks pelajaran yang digunakan masih lower order thinking skill (LOTS). “Misalnya, membahas tentang sunat. Buku di Indonesia masih sekedar membahas apa itu sunat. Padahal kalau buku di luar negeri sampai detail membahas siapa orang pertama yang disunat dan sebagainya”.*³

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Jika dianalisis lebih mendalam maka permasalahannya yaitu:

Pertama, guru masih terpaku pada pembelajaran yang monoton. Yaitu ketika dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru hanya menjelaskan materi yang diajarkan, menulis point-point yang penting di papan tulis dan memberikan tugas kepada siswa baik berupa soal maupun PR (Pekerjaan Rumah). Terkait masalah memperhatikan atau tidaknya siswa, jenuh atau tidaknya siswa dan paham atau tidaknya siswa, guru tersebut tidak menghiraukannya karena hanya sebatas menunaikan kewajibannya saja sebagai seorang guru. Padahal dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi para peserta didik*”.⁴ Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru tidak hanya mengajar, akan tetapi mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik guna meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua, buku teks pelajaran menjadi pedoman dalam pembelajaran. Yaitu dalam proses pembelajaran idealnya seorang guru bertugas untuk mendidik dan mengajar peserta didik sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, untuk memudahkan dalam prosesnya guru haruslah membuat atau menyusun materi bahan ajar dari berbagai literatur dan referensi yang berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga materi bahan ajar menjadi lebih komprehensif. Tetapi kenyataannya masih ada guru yang menjadikan buku teks pelajaran pedoman dalam pembelajaran di dalam kelas, hal ini menyebabkan materi yang diajarkan tentulah jauh dari kata komprehensif. Dan hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman dan pengetahuan siswa yang ada di satuan pendidikan.

Dari pemaparan di atas, seorang guru/pendidik sebagai aktor yang membimbing dan mendidik siswa dalam satuan pendidikan diharapkan mempunyai strategi untuk menghadapi permasalahan yang terjadi, agar proses pembelajaran di satuan pendidikan dapat berjalan dengan baik sehingga hasil

³ Iradhatie Wurinanda, *Empat Masalah Utama Pendidikan Indonesia*, <http://news.okezone.com/read/2015/11/30/65/1258030/empat-masalah-utama-pendidikan-indonesia/html>, Diakses pada hari rabu tanggal 04 Mei 2016, Pukul 04.12 PM.

⁴ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h. 1.

belajar siswa bisa tercapai secara maksimal. Abdul Rachman Saleh menyatakan bahwa “*Proses pembelajaran senantiasa dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu kompetensi dasar, materi atau bahan ajar, sumber belajar, media dan fasilitas belajar, peserta didik yang belajar dan pendidik yang mengelola pembelajaran*”.⁵ Berdasarkan pernyataan ini dapat dikatakan bahwa untuk mengantisipasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu dengan cara mengembangkan bahan ajar dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Menurut Abdul Ghafur “*Bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Bahan ajar tersebut berisi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh guru dan disampaikan kepada siswa*”.⁶ Adapun yang dimaksud dengan pengembangan bahan ajar adalah suatu cara atau proses secara bertahap menuju kemajuan atau kesempurnaan terhadap seperangkat materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan efisien baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diajarkan guru kepada peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan. Bahan ajar dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audio visual dan bahan ajar interaktif.

Media pembelajaran juga merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Fatah Syukur, mendefinisikan “*Media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah*”.⁷ Dan lebih lanjut Menurut Asnawir dan M. Basyiruddin Usman menjelaskan bahwa:

“Fungsi media pada awalnya yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran”.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Sungai Kunjang sebanyak 20 Sekolah. Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Sungai Kunjang sebagian sudah menggunakan K-13 (Kurikulum 2013), yang mana Kurikulum K-13 menggunakan pendekatan tematik, *scientific* dan penilaian otentik dalam

⁵ Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 15.

⁶ Abdul Ghafur, *Pedoman Penyusunan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), h. 3.

⁷ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2005), h. 125.

⁸ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 1

proses pembelajaran. Dalam penerapan K-13 yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Kunjang ini dalam proses pembelajarannya guru mengembangkan bahan ajar di dalam kelas sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Hal ini dilaksanakan untuk menyesuaikan materi yang diajarkan dengan kondisi nyata siswa, selain itu dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dari pelaksanaan K-13 yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan kata lain, pengembangan bahan ajar mempunyai hubungan yang besinergi dengan media pembelajaran terhadap pemahaman siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Hubungan Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sungai Kunjang”.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintetiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka pikir membuat teori, konsep-konsep yang dijadikan dasar penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono bahwa:

Kerangka pikir yang baik yaitu:

1. Menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti.
2. Kerangka pikir harus menjelaskan dan menunjukkan pertautan atau hubungan antar variabel yang diteliti serta ada teori yang mendasari.
3. Kerangka pikir juga harus menunjukkan dan menjelaskan, apakah hubungan antar variabel itu positif atau negatif, berbentuk simetris, kausal atau timbal balik.
4. Kerangka pikir perlu dinyatakan dalam bentuk diagram sebagai paradigma penelitian.⁹

Selaras dengan penjelasan teori di atas, dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel. Penelitian ini akan memfokuskan pada variabel yang akan diteliti yaitu: Hasil Belajar (Y), Pengembangan Bahan Ajar (X_1) dan Media Pembelajaran (X_2).

Hasil belajar adalah sejumlah kompetensi yang harus dikuasai dan dicapai oleh siswa. Untuk memperoleh hasil belajar maksimal tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal dan faktor eksternal.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), h. 60.

Menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah memuat kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru”.¹⁰ Kemampuan belajar berupa kumpulan pengalaman yang dinamakan kompetensi. Sejumlah kompetensi tersebut harus dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan berupa angka-angka atau huruf yang diperoleh dari Ulangan Harian, Latihan, PR, Tugas, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester yang diserahkan dalam periode tertentu yang dibuktikan dalam bentuk raport.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pada variabel Y (Hasil Belajar) peneliti memfokuskan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun indikator pada variabel Y (Hasil Belajar) yaitu nilai raport pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mendukung tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal, dalam proses pembelajaran tentunya terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi diantaranya adalah pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar adalah suatu cara atau proses secara bertahap menuju kemajuan atau kesempurnaan terhadap seperangkat materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan efisien baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diajarkan guru kepada peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan.

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu:

1. Bahan cetak (*printed*)
2. Bahan ajar dengar (*audio*)
3. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*)
4. Bahan ajar multimedia interaktif¹¹

Selaras dengan teori di atas, maka pada variabel X₁ (Pengembangan Bahan Ajar) dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penggunaan bahan ajar jenis bahan cetak (*printed*). Adapun indikator dalam variabel ini ada lima yaitu: 1) *Hand Out*. 2) Buku. 3) Modul. 4) Lembar Kerja Siswa (LKS). 5) *Leaflet*.

Sedangkan media pembelajaran memiliki definisi yang peneliti jabarkan sebagai berikut, yaitu:

1. Media pembelajaran memiliki pengertian sebagai alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 245.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2008), h. 11.

2. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru serta siswa dalam proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, di dengar atau di raba dengan panca indera.
4. Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat di dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
5. Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk meyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

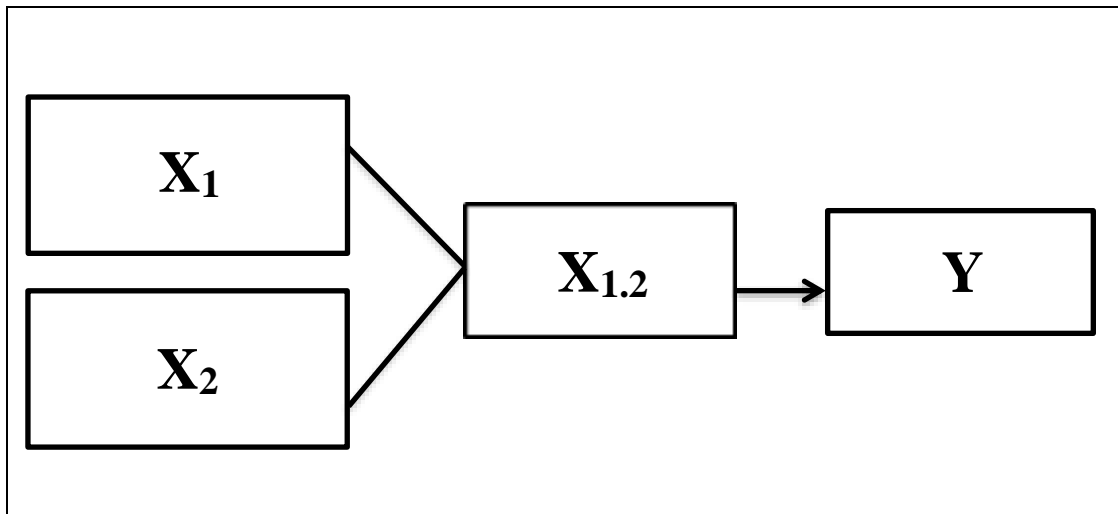
1. Media visual misalnya grafik, diagram, bagan, foto atau gambar, peta atau globe, dan lain-lain.
2. Media audio misalnya recorder, dan lain-lain.
3. Media audio visual misalnya film dan lain-lain.

Selaras dengan teori, maka pada variabel X_2 (Media Pembelajaran) dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penggunaan media pembelajaran. Adapun indikator dalam variabel ini ada tiga yaitu: 1) Media Visual (Proyektor, Bagan dan Gambar/Fhoto). 2) Media Audio (*Tape Recorder*). 3) Media Audio Visual (Film/Video).

Berdasarkan dari penjelasan dan pemaparan terhadap variabel dalam penelitian ini, peneliti menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan pernyataan Abdul Rachman Saleh yang menyatakan bahwa “Proses pembelajaran senantiasa dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu kompetensi dasar, materi atau bahan ajar, sumber belajar, media dan fasilitas belajar, peserta didik yang belajar dan pendidik yang mengelola pembelajaran”.¹²

Dari pemaparan tersebut, adapun hubungan antara variabel tersebut diilustrasikan pada gambar di bawah ini.

¹² Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah...*, h. 15.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu berupa penjelasan ada atau tidaknya hubungan diantara tiga variabel yaitu Pengembangan Bahan Ajar (X₁), Media Pembelajaran (X₂) dan Hasil Belajar (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri Kelas V di Kecamatan Sungai Kunjang pada tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 20 Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di 6 Kelurahan. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *quota sampling* dan *proportional random sampling*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 160 responden dengan rincian sebagai berikut.

TABEL I
PENDISTRIBUSIAN SAMPEL PER SEKOLAH

No	Nama Sekolah	Jumlah Rombel Kelas V	Jumlah Siswa Per Rombel	Sampe 1	Total
1	SDN 027	A	38	11	44
		B	38	11	
		C	38	11	
		D	37	11	
		Total	151	44	
2	SDN 006	A	40	12	35
		B	40	12	
		C	41	11	
		Total	121	35	

3	SDN 003	A	35	10	20
		B	34	10	
		Total	69	20	
4	SDN 017	A	33	10	38
		B	33	9	
		C	33	10	
		D	33	9	
		Total	132	38	
5	SDN 010	A	26	7	23
		B	26	8	
		C	26	8	
		Total	78	23	
Jumlah Keseluruhan Sampel					160

Sumber Data: Hasil Pendistribusian Sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*

Pegumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data jenis *Field Work Research* (Penelitian Lapangan) yaitu Angket dan Dokumentasi. Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka pada tahap selanjutnya sebelum melakukan pengujian analisis data, peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas untuk mengukur keabsahan data yang telah diperoleh. Setelah itu peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan uji korelasi, uji *koefisien determinasi* dan uji t dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS v.20*.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Korelasi antara Pengembangan Bahan Ajar (X_1) dan Media Pembelajaran (X_2) dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Y)

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan uji korelasi ganda antara pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pengujian antara variabel ini peneliti akan menggunakan uji korelasi ganda yang terdapat pada aplikasi *SPSS v.20*. Untuk melihat hasil dari uji korelasi ganda antara pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL II
UJI KORELASI GANDA VARIABEL X_1 , X_2 DAN Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.176	.165	2.902

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil r_{hitung} sebesar 0.419. Setelah diketahui hasil r_{hitung} melalui tabel di atas, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan r_{hitung} pada taraf signifikansi 1% dan 5% dengan rumus $dk=N-2$ yaitu $(160-2= 158)$ sebagai berikut:

- a. Untuk taraf signifikansi 1%

$$r_{hitung} = 0.419$$

$$r_{tabel} = 0.184$$

$$\text{maka } r_{hitung} > r_{tabel} (0.01)$$

- b. Untuk taraf signifikansi 5%

$$r_{hitung} = 0.419$$

$$r_{tabel} = 0.131$$

$$\text{maka } r_{hitung} > r_{tabel} (0.05)$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat di lihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel X_1 (pengembangan bahan ajar) dan variabel X_2 (media pembelajaran) dengan variabel Y (hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI) memiliki hubungan yang signifikan.

Kemudian, r_{hitung} diinterpretasikan pada tabel interval dimana r_{hitung} 0.404 terletak antara 0.40 – 0.599 yang berarti bahwa hubungan antara variabel X_1 dan variabel X_2 dengan variabel Y adalah cukup.

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa pengembangan bahan ajar dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Kunjang memiliki hubungan dalam skala interval cukup.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi yaitu untuk menghitung besarnya persentase hubungan antar variabel terikat (*Dependent Variabel*) dengan variabel bebas (*Independent Variabel*). Dalam penelitian ini peneliti akan menguji Koefisien Determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS v.20.

Untuk mencari Koefisien Determinasi menggunakan aplikasi SPSS v.20 yang harus di perhatikan adalah Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square*, nilai tersebut dapat di lihat pada output “*Model Summary*”. Adapun hasil uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini dapat di lihat pada penjelasan berikut.

TABEL III
UJI REGRESI BERGANDA ANTARA VARIABEL X₁, X₂ DAN Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.419 ^a	.176	.165	2.902	.176	16.724	2	157	.000

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari r^2 atau Koefisiensi Determinasi adalah 0.165. dari nilai ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran adalah sebesar 0.165.

Hal ini berarti hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pengembangan bahan ajara dan media pembelajaran sebesar 16,5% dan sisanya sebesar 83.5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3. Uji t

Uji t adalah salah satu teknik untuk menguji data yang ada serta menentukan hipotesis dalam penelitian di terima atau di tolak. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji t peneliti akan menggunakan aplikasi *SPSS v.20*.

Untuk uji t menggunakan aplikasi *SPSS v.20* yang harus di perhatikan adalah apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka dasar pengambilan keputusan adalah:

a. Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{Tabel} :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1% dan 5%, maka variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1% dan 5%, maka variabel bebas (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

b. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS:

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Pada penelitian ini peneliti telah merumuskan hipotesis berkaitan dengan penelitian ini yang berjudul hubungan pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Kunjang. Adapun rumusan hipotesis tersebut yaitu Ada hubungan

positif dan signifikan antara pengembangan bahan ajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Setelah merumuskan hipotesis dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah hipotesis yang peneliti rumuskan di terima atau di tolak, maka dapat di lihat pada tabel berikut.

TABEL LXVIII
UJI T ANTARA VARIABEL X_1, X_2 DAN Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	281.638	2	140.819	16.724	.000 ^b
Residual	1321.962	157	8.420		
Total	1603.600	159			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil F_{hitung} sebesar 16.724 dan nilai sig. sebesar 0.000, maka langkah selanjutnya ialah menginterpretasikan pada taraf signifikansi 1% dan 5% dengan rumus, sebagai berikut:

$$dk1 = k-1$$

$$dk2 = n-k$$

Keterangan:

k : Banyaknya Variabel (Bebas dan Terikat)

n : Jumlah Responenden

Dari rumus di atas, maka pada $df1 = 3-1 = 3$ dan pada $df2 = 160-3 = 157$ maka nilai F_{tabel} adalah:

a. Untuk taraf signifikansi 1%

$$F_{hitung} = 16.724$$

$$F_{tabel} = 4.74$$

maka $F_{hitung} > F_{tabel} (0.01)$

b. Untuk taraf signifikansi 5%

$$F_{hitung} = 16.724$$

$$F_{tabel} = 3.05$$

maka $F_{hitung} > F_{tabel} (0.05)$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat di lihat bahwa $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% dan juga nilai sig. $<$ dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan

signifikan antara pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Kunjang. Hal ini dibuktikan dengan hasil r_{hitung} sebesar 0.419. Kemudian diinterpretasikan pada tabel interval dan terletak pada skala cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2008.
- Gafur, Abdul, *Pedoman Penyusunan Materi Pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Jakarta: Alfabeta, 2011.
- Syukur, Fatah, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: RaSAIL, 2005.
- Tim Editorial, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Asnawir dan M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 1
- <http://news.okezone.com/read/2015/11/30/65/1258030/empat-masalah-utama-pendidikan-indonesia/html>